

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- 1) Pengalaman kerja memperkuat kinerja karyawan, dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketepatan analisis, kualitas pelayanan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan dan pola pembiayaan produktif. Karyawan dengan pengalaman yang lebih luas menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan mampu menghadapi dinamika operasional dengan tingkat ketelitian dan kehati-hatian yang lebih baik.
- 2) Kompetensi karyawan meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan peningkatan kinerja karyawan. Kompetensi, terutama keterampilan teknis yang relevan dengan pembiayaan syariah, membantu karyawan bekerja lebih profesional, akurat, dan produktif. Kemampuan teknis seperti analisis kelayakan usaha, analisa keuangan, dan observasi lapangan berperan besar dalam menghasilkan kualitas kerja yang baik dan mendukung pencapaian target lembaga.
- 3) Manajemen risiko memperkuat pemanfaatan pengalaman kerja terhadap kinerja. Pengalaman yang dimiliki karyawan hanya dapat memberikan hasil optimal apabila didukung oleh sistem manajemen risiko yang terstruktur. Penerapan prinsip kehati-hatian membuat pengalaman kerja

dapat terarah pada pengambilan keputusan yang lebih akurat, minim kesalahan, serta lebih efektif dalam menjaga kualitas pembiayaan.

- 4) Manajemen risiko meningkatkan efektivitas kompetensi dalam mendorong kinerja. Kompetensi yang baik akan lebih bermanfaat apabila diintegrasikan dengan mekanisme kerja berbasis risiko. Ketika karyawan yang kompeten beroperasi dalam sistem pengendalian risiko yang jelas, kualitas keputusannya meningkat dan risiko pembiayaan dapat ditekan secara lebih konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi membutuhkan dukungan manajemen risiko untuk menghasilkan kinerja optimal.
- 5) Kinerja karyawan tercapai secara optimal melalui sinergi antara pengalaman kerja, kompetensi, dan manajemen risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak bekerja secara terpisah. Pengalaman kerja menyediakan pemahaman praktis, kompetensi memberikan kemampuan teknis, dan manajemen risiko mengarahkan keduanya untuk menghasilkan keputusan yang berkualitas. Sinergi ini menjadi fondasi utama peningkatan kinerja karyawan serta stabilitas operasional BPRS HIKP.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran strategis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan kinerja karyawan

di BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dan industri perbankan syariah secara umum.

- 2) Dalam memperkuat pengalaman kerja, disarankan agar bank mengembangkan pola pengayaan tugas melalui program job rotation, mentoring, dan exposure lintas fungsi agar karyawan memiliki pengalaman yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan pembiayaan produktif. Pengalaman kerja yang lebih luas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan adaptasi, ketelitian, serta kesiapan karyawan dalam menghadapi dinamika risiko pembiayaan syariah.
- 3) Penguatan kompetensi teknis, pengetahuan maupun perilaku kerja menjadi penting untuk memastikan kualitas analisis dan pelayanan. Untuk mencapai hal ini disarankan agar bank melaksanakan program meningkatkan pelatihan yang berorientasi pada penguasaan & pendalaman analisis pembiayaan, pemetaan risiko, serta pelayanan nasabah yang berkualitas.
- 4) Dari aspek manajemen risiko, integrasi pengalaman kerja dan kompetensi karyawan akan memberikan hasil yang optimal apabila didukung oleh sistem pengelolaan risiko yang konsisten dan terstruktur. Oleh karena itu, bank disarankan memperkuat penerapan risk-based decision making pada seluruh proses pembiayaan, meningkatkan kualitas identifikasi dan analisis risiko, serta memperkuat fungsi pengawasan internal. Implementasi manajemen risiko yang efektif akan membantu

memastikan bahwa pengalaman dan kompetensi karyawan digunakan secara tepat dalam menghasilkan keputusan pembiayaan yang prudent.

- 5) Sinergi antara pengalaman kerja, kompetensi, dan manajemen risiko perlu terus dikembangkan sebagai fondasi dalam meningkatkan kinerja karyawan secara berkelanjutan. Pengembangan modal manusia akan lebih efektif apabila didukung budaya kerja berbasis kehati-hatian, pembelajaran berkelanjutan, serta sistem manajerial yang mendorong akuntabilitas dan kualitas kerja. Untuk melaksanakan hal ini disarankan agar bank membangun model pengelolaan kinerja yang lebih komprehensif, adaptif, dan mampu menjaga stabilitas operasional serta daya saing lembaga di tengah dinamika industri perbankan syariah.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah cakupan variabel seperti dimensi pemantauan dan pengendalian risiko agar gambaran penerapan manajemen risiko menjadi lebih komprehensif. Serta memperluas objek penelitian pada BPRS dengan karakteristik berbeda atau memasukkan variabel lain seperti motivasi kerja, budaya organisasi, atau gaya kepemimpinan. Pendekatan longitudinal atau metode campuran (*mixed methods*) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika loyalitas nasabah perbankan syariah.